



0135/190
500149
12/01/0

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

MANUSIA DAN ARSITEKTUR

UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH:

MIMIM ARUMI WARDIATI

NIP. 131 573 168

1989

80119

BAHAN PENUNJANG PROGRAM STUDI

BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA & ILMUPENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS TERBUKA

00119

MANUSIA DAN ARSITEKTUR

1. Manusia

Sejak ratusan tahun sebelum masehi para ilmuwan berusaha untuk mencari pengertian tentang manusia. Maka sejak itu banyak pengertian tentang manusia didasarkan pada pengalaman-pengalaman dan hipotesis teoritis. Ada pendapat yang menyatakan bahwa manusia adalah binatang, tetapi mempunyai beberapa perbedaan. Bila manusia ditempatkan di hutan dalam keadaan telanjang bulat, maka ia tampak tidak sangat impresif di antara binatang lainnya. Manusia secara biologis tampak lemah (tidak superior), sedangkan binatang secara biologis jelas terlihat lebih superior dengan rahang yang keras, kuku yang tajam (binatang kera), meskipun binatang yang tampak lemah, misalnya kura-kura ia mempunyai tempat berlindung dari serangan. Jadi terlihat bahwa binatang diperlengkapi lebih baik untuk mempertahankan hidupnya dari kekejaman alam, kecuali manusia. Tetapi manusia mempunyai kelebihan dari makhluk lain, yaitu dikaruniai "akal". Dengan akalnya manusia mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan faktor-faktor dari suatu persoalan dan mencari jalan keluarnya yang juga menggunakan sikap egoisnya untuk bertahan hidup sehingga ia cocok dengan alam ("the survival of the fittest"). Juga ada pendapat bahwa manusia "hidup berbakti untuk kepentingan yang lain" hal ini menyebabkan

- 2 -

kan manusia lebih kuat dalam seleksi alam. Maka bila ia mendapatkan cara yang cocok untuk mengatasi alam, akan dikomunikasikan pada yang lain. Sehingga manusia merupakan jenis makhluk yang kolektif dengan mengembangkan hubungan bantu membantu dan mempunyai tingkah laku yang khas atau pola yang mantap dan menjadikan kesatuan manusia itu merupakan masyarakat. Dan manusia menganggap ada yang menciptakan dirinya, yaitu Yang Mahabusa dan memohon perlindungan dari kekejaman alam.

2. Manusia sebagai makhluk sosial

Dalam kitab suci diungkapkan bahwa manusia merupakan makhluk yang tertinggi derajatnya dari makhluk yang lain. Namun demikian manusia tidak mampu hidup seorang diri, hal ini dapat kita lihat dari sejak lahir manusia memerlukan perawatan sampai ia mampu berdikari sendiri dan tidak memerlukan perawatan lagi, Meskipun demikian manusia tetap memerlukan yang lain untuk kebutuhan hidupnya sehingga saling-berinteraksi dan memberikan rasa aman, kesraan, rasa cinta dengan sesamanya. Oleh karena itu manusia cenderung untuk bermasyarakat, berkelompok, maka terjadi kontak sosial, hubungan antar manusia, menjalankan kerja bersama, juga terjadi konflik antar kelompok dan sejumlah perilaku lainnya. Sehingga manusia merupakan pusat dari kegiatan-kegiatan tadi dan dapat juga dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial.

3. Pengelompokkan sosial

Manusia pada dasarnya membutuhkan sesamanya, sehingga ia membentuk kelompok sosial yang anggota-anggotanya bersatu dalam suatu ikatan karena beberapa faktor. Misalnya kesamaan kepentingan, kesamaan tujuan, perasaan senasib dan sebagainya. Selain itu terdapat sistem hubungan antara anggotanya (system of relationship) dan setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompoknya. Di dalam pengelompokkan sosial klasifikasi, yaitu pertama berdasarkan besar kecilnya jumlah anggotanya. Kedua, berdasarkan akrab dan tidak akrabnya hubungan antar anggotanya, misalnya koperas, negara. Ketiga, berdasarkan tingkat kepentingan kelompok sosial, misalnya kelompok sosial yang berdasarkan berdasarkan lamanya kepentingan kelompok-kelompok sosial tersebut. Kelima berdasarkan kriteria kelompok sosial yang terorganisir sampai pada kelompok sosial yang tidak terorganisir dan sementara sifatnya.

4. Kebudayaan sebagai kerangka acuan

Manusia diberi kemampuan yaitu "akal" untuk mengadakan pilihan serta seleksi yang menghasilkan alternatif tingkah laku (perilaku) yang efektif untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam mempertahankan hidupnya dari kekejaman alam. Apabila ditemukan alternatif yang efektif akan dipakai setiap kali masalah serupa itu timbul

- 4 -

dan dikomunik-sikan pada kelompok lain terutama pada keluarga dan turunannya. Sehingga menjadi pola yang mantap dan dapat juga menjadi adat istiadat dengan belajar. Oleh karena itu pola tindakan perilaku manusia adalah hasil dari belajar. Maka kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Adanya kebutuhan-kebutuhan, menjadikan kebudayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan, agar kebudayaan jadi terwujud dari berbagai macam perilaku. Jadi kebudayaan mendasari dan mendorong terwujudnya suatu kelakuan sebagai pemenuhan kebutuhan yang timbul.

5. Hubungan Arsitektur dengan kebudayaan

Kebudayaan adalah pola bagi kegiatan manusia atau mengatur manusia supaya manusia mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikap. Bila manusia hidup sendiri, maka tidak ada manusia lain yang bertanggung oleh tindakan-tindakannya. Tapi setiap orang bagaimanapun hidupnya akan selalu menciptakan kebiasaan bagi dirinya sendiri. Kebiasaan tersebut merupakan pola perilaku pribadi. Jadi setiap orang akan membentuk kebiasaan yang khusus bagi dirinya sendiri. Dengan adanya kebudayaan, terwujud suatu perilaku untuk memahami dan menafsirkan lingkungan yang dihadapinya. Perilaku ini meng

- 5 -

hasilkan benda-benda purba kebudayaan dalam hal ini adalah karya arsitektur.

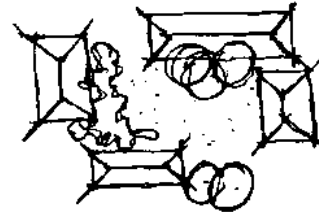
Karya arsitektur ada karena kebutuhan untuk memenuhi hasrat manusia sebagai makhluk hidup.

Arsitektur adalah tempat hidup manusia dengan bahgiaan dan pada prinsipnya arsitektur terdiri dari unsur:

- Ruang sebagai tempat manusia bernaung dari gangguan, panas matahari, angin, hujan, tempat berlindung dan sebagai tempat melakukan segala bentuk kegiatan. Ruang tersebut ada yang bersifat terbuka dan tertutup.



ruang tertutup



ruang terbuka

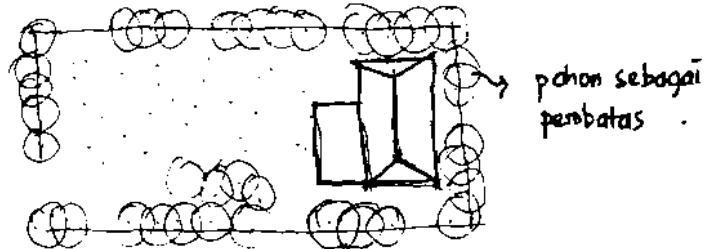
- keindahan dan kebahagiaan adalah sebagai unsur kenyamanan bagi yang melihat dan berada di dalamnya. Keindahan dirasakan oleh panca-indra, sedangkan kebahagiaan dirasakan oleh jiwa.

indah

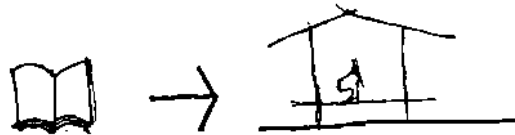


- Kewilayahan territorial dalam hubungan sosial dapat memberikan :

* rasa aman, rasa memiliki sah secara hukum



dengan memberi pembatas

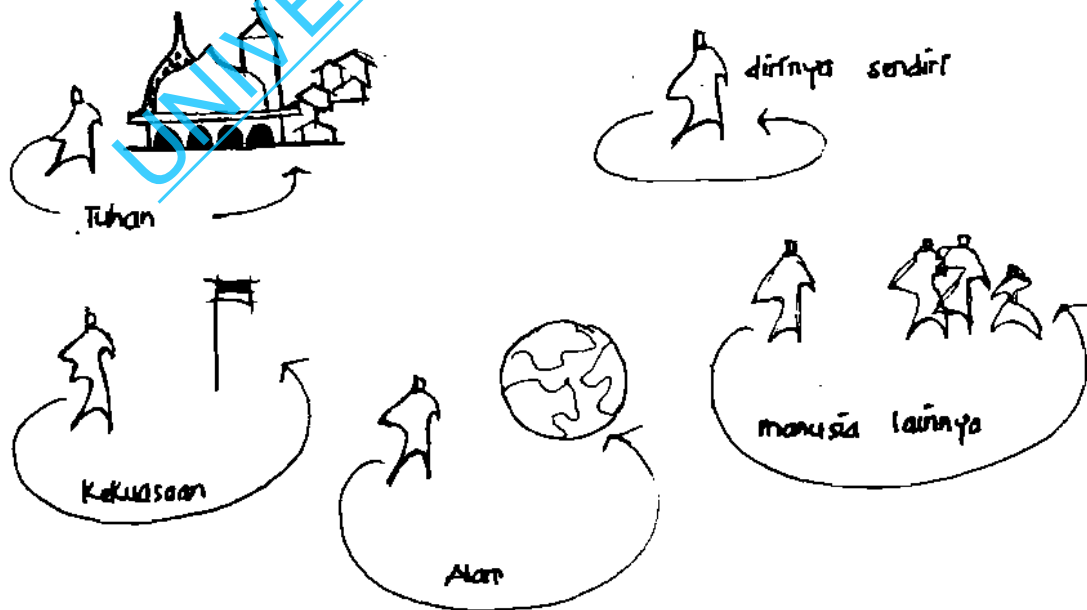


dengan mempunyai surat pemilikan



pengakuan oleh dunia yaitu suatu negara

Kebudayaan mendorong terwujudnya kelakuan-kelakuan, yaitu kelakuan manusia dengan :



- 7 -

Dengan adanya kegiatan sosial tersebut membutuhkan tempat sesuai dengan fungsinya.

Maka interaksi sosial dalam bentuk arsitektur dapat digambarkan dalam:

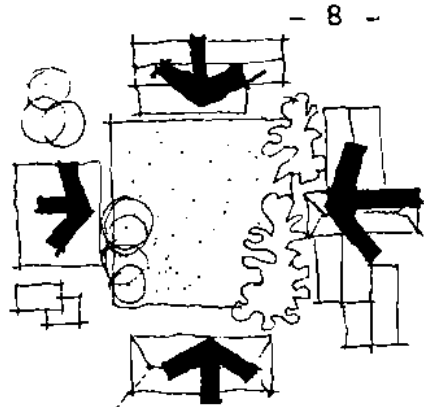
* Kerja sama

Kebutuhan dengan adanya kegiatan yang dapat dikerjakan bersama, misalnya kebutuhan akan tempat pemujaan maka candi secara kerja sama atau gotong royong dapat dikerjakan, misalnya candi Borobudur.

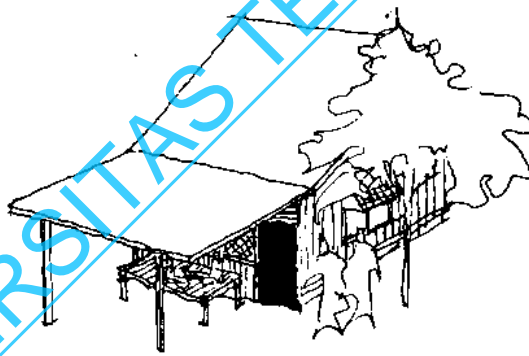


* Akomodasi/Perlindungan

Manusia selalu mempunyai keinginan untuk berkomunikasi saling berinteraksi, saling menukar pengalaman, melepaskan segala kesalahan, menghilangkan segala macam ketegangan akibat bekerja seharian. Maka keinginan tersebut mendorong bergerak untuk melampiaskan segalanya. Misalnya alun-alun merupakan suatu contoh untuk saling berinteraksi disana, orang dapat menikmati ruang terbuka, berekreasi dan lainnya.

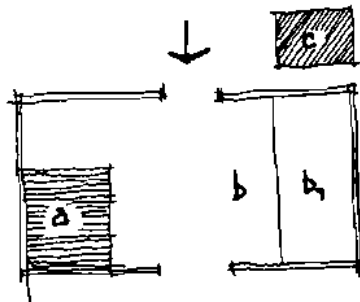


Dalam masyarakat yang kecil, misalnya rumah. Selain - terdapat teras di muka rumah yang berfungsi sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan tetangga atau tamu lainnya.



Suku Irian Jaya memisahkan rumah untuk wanita dan pria nya:

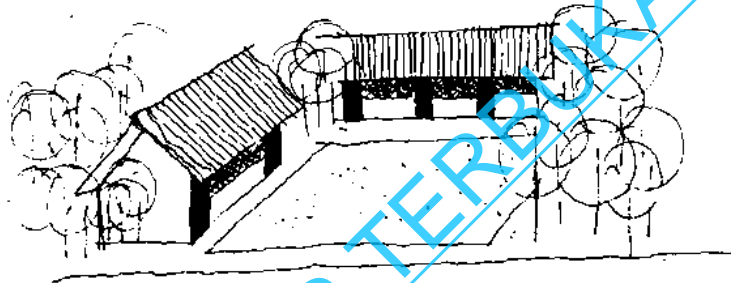
- a. ruang untuk wanita
- b. ruang untuk pria
- b₁ ruang untuk istirahat pria
- c. dapur.



- 9 -

* Fungsi pendidikan/Sosialisasi

Manusia membutuhkan tempat untuk berinteraksi sosial dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi dalam meningkatkan kualitas hidupnya untuk bertahan hidup dari kekejaman alam.



Kesimpulan

Manusia sejak lahir membutuhkan tempat untuk memelihara anaknya, kelangsungan hidupnya, meneruskan generasinya, meningkatkan kualitas hidupnya, dan lainnya.

Arsitektur pada dasarnya membantu kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan manusia.

Melalui kebudayaan arsitektur dapat dikembangkan terus sehingga dapat menghasilkan penampungan kebutuhan manusia dengan lebih baik, maka akan selalu terjadi perubahan-perubahan. Misalnya Masjid atau rumah bentuknya tidak satu macam, ini merupakan cerminan dari perubahan-perubahan. Dengan demikian diharapkan Arsitektur dapat membantu manusia dalam kebutuhan hidupnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. Penerbit Aksara Baru, Jakarta; 1986.
2. Prof. I.R. Poedjawijatna, Pembimbing Ke arah Filsafat, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1986.
3. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, Masalah-masalah Kemasyarakatan di Indonesia, Penerbit Pustaka Sinar Harapan Jakarta, 1987.
4. John Ormabee Simonds, The Shaping of Man's Natural Environment, Edisi Indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA